

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Soal ujian akhir semester ganjil kelas X dan XI SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 masing-masing terdiri atas dua puluh soal pilihan ganda dan lima soal esai. Soal dianalisis berdasarkan cakupan dan pendistribusian tingkat kognitif taksonomi bloom revisi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

1. Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi

Bloom Revisi

Berdasarkan pengkategorian soal ujian akhir semester ganjil kelas X dan XI tahun pembelajaran 2017/ 2018 SMA Negeri 7 Medan berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom revisi diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Pengelompokkan Butir Soal Kelas X Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi

	Nomor Soal Pilihan Ganda	Nomor Soal Esai	Jumlah	%
Mengingat (C1)	4, 17, 19	-	3	12 %
Memahami (C2)	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 14, 16, 18, 20	2, 3, 5	15	60 %
Mengaplikasi (C3)	15	1	2	8 %
Menganalisis (C4)	8, 11,12, 13	4	5	20 %
Mengevaluasi (C5)	-	-	0	0
Mencipta (C6)	-	-	0	0

Berdasarkan hasil analisis butir soal kelas X berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom revisi didapati bahwa soal hanya memuat proses berpikir mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Soal mengingat (kategori rendah) sebanyak tiga soal. Tiga soal tersebut terletak pada nomor empat, tujuh belas, dan nomor sembilan belas pilihan ganda. Ketiga soal termasuk ke dalam proses berpikir mengingat kategori mengingat kembali. Mengingat kembali adalah proses berpikir di mana siswa hanya perlu mengingat informasi sebelumnya. Berikut adalah beberapa soal proses berpikir mengingat.

4. Bahasa yang digunakan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain dalam teks negosiasi disebut bahasa ...
 - a. Deklaratif
 - b. Imperatif
 - c. Persuasif
 - d. Interogatif
 - e. Alternatif
17. Dalam merespon argumen tim lawan, alasan yang tepat untuk dijadikan pernyataan kontra adalah, kecuali ...
 - a. Tidak relevan terhadap poin yang ingin dibuktikan
 - b. Tidak logis
 - c. Salah secara normal
 - d. Sesuai dengan mosi
 - e. Benar namun tidak penting atau memiliki dampak yang tidak dapat diterima.

Soal empat dan tujuh belas termasuk ke dalam kategori mengingat kembali. Ke dua soal ini digolongkan kategori mengingat kembali karena siswa hanya perlu mengambil pengetahuan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan. Pada soal empat, siswa hanya perlu mengingat istilah apa yang digunakan untuk membujuk mempengaruhi orang lain dalam teks negosiasi. Pada soal tujuh belas, siswa hanya perlu mengingat ciri-ciri pernyataan yang menyatakan sanggahan.

19. Berikut ini yang bukan termasuk kriteria penyampaian negosiasi adalah ...

- a. Logis
- b. Mendalam
- c. Lugas
- d. Subjektif
- e. Sistematika

Soal di atas digolongkan kategori mengingat kembali karena untuk menjawab soal siswa hanya perlu mengingat apa-apa saja kriteria penyampaian negosiasi. Pada pembelajaran negosiasi di kelas, siswa sudah mendapat pengetahuan mengenai kriteria penyampaian negosiasi. Jadi, siswa hanya perlu mengingat informasi sebelumnya tanpa harus menggabungkan dengan informasi baru.

Pada soal kelas X terdapat tujuh belas soal yang termasuk ke dalam proses berpikir memahami. Soal-soal ini digolongkan pada kategori mengklasifikasikan, mencontohkan, dan merangkum. Soal memahami kategori mengklasifikasikan terletak pada butir soal nomor dua, tiga, lima, tujuh, sembilan, empat belas, enam belas pilihan ganda dan nomor dua dan tiga pada esai. Mengklasifikasikan merupakan pembagian dari proses berpikir memahami yang dilakukan dengan mengklasifikasikan suatu konsep ke dalam kategori tertentu. Berikut adalah beberapa contoh soal untuk proses kognitif memahami pada kategori mengklasifikasikan.

Bacalah teks negosiasi berikut dengan cermat.

Satpol PP : Maaf Pak, kami ditugaskan oleh pemerintah, akan menggusur wilayah ini.

Warga : Loh, kok, Pemerintah tidak memberitahukan informasinya terlebih dahulu, bahwa wilayah ini akan digusur.

Satpol PP : Memang begitu, Pak, katanya tidak perlu diberitahukan kepada warga terlebih dahulu, jadi sekali lagi maaf ya pak.

Warga : Kalau begitu tidak bisa Pak, kami bakalan mencegah semua aktivitas penggusuran, sampai kami mendapatkan tempat tinggal baru yang bisa kami tempati.

Satpol PP : Oo, ya sudah, kami akan datang kembali jika semua warga sudah mendapatkan tempat tinggal.

Warga : Oke, terima kasih Pak.

2. Tahap negosiasi terjadi pada dialog ...

- a. Kalau begitu tidak Pak, kami bakalan mencegah semua aktivitas penggusuran, sampai kami mendapatkan tempat tinggal baru yang bisa kami tempati.
- b. Maaf Pak, kami ditugaskan oleh pemerintah, akan menggusur wilayah ini.
- c. Loh, kok, Pemerintah tidak memberitahukan informasinya terlebih dahulu, bahwa wilayah ini akan digusur.
- d. Oo, ya sudah, kami akan datang kembali jika semua warga sudah mendapatkan tempat tinggal.
- e. Memang begitu, Pak, katanya tidak perlu diberitahukan kepada warga terlebih dahulu, jadi sekali lagi maaf ya pak.

Soal ini termasuk soal yang mengukur pemahaman siswa. Soal ini meminta siswa menentukan tahap negosiasi pada dialog. Penentuan ini mengarahkan pada mengukur pemahaman siswa mengenai teks negosiasi yang disajikan. Siswa yang memahami teks ditunjukkan dengan mampunya siswa mengklasifikasikan struktur teks negosiasi. Sesuai dengan soal yang meminta siswa menentukan tahap negosiasi atau penawaran yang merupakan bagian dari struktur teks negosiasi.

3. Perhatikan teks negosiasi tersebut!

Bu Dike : Topeng ini berapa harganya?

Pak Koko : Tiga ratus ribu rupiah.

Bu Dike : Wah, mahal sekali. Dua ratus ribu, ya?

Pak Koko : Belum boleh, Bu. Ini sudah murah sekali. Pasnya 280.000,00.

Bu Dike : Itu masih terlalu mahal. Kalau 250.000, 00, boleh?

Pak Koko : Belum boleh, naik sedikit Bu.

Dialog di atas termasuk ke dalam struktur isi negosiasi bagian ...

- a. Orientasi
- b. Permintaan

- c. Permenuhan
 - d. Penawaran
 - e. Persetujuan
5. Perhatikan teks berikut!
- A : oh, desain seperti ini harganya Rp. 500.000,00.
 B : Mahal sekali? Tidak bisa turun harganya?
 A : Bisa, tapi hanya sedikit, Rp. 450.000 ya?
 Apabila dicermati berdasarkan strukturnya, kutipan teks di atas termasuk ...
- a. Orientasi
 - b. Pengajuan
 - c. Penawaran
 - d. Persetujuan
 - e. Penutup

7. “60 ribu kemahalan, Bang. 45 ribu saja ya? Saya beli dua baju, Bang.”
 Dalam jual-beli, kalimat di atas termasuk ke dalam struktur ...
- a. Permintaan
 - b. Penawaran
 - c. Pemenuhan
 - d. Pembelian
 - e. Persetujuan

Teks negosiasi ini untuk soal nomor 2 dan 3

Perhatikan teks negosiasi berikut.

Penjual : Mari kak, lihat-lihat dulu! Murah kak.

Pembeli : Ada Netbook ASA N25i, tidak?

Penjual : Ada kak.

Pembeli : Berapa harganya?

Penjual : 2,8 juta kak.

Pembeli : Loh di internet saya lihat harganya 2,4 juta loh.

Penjual : Belum bisa, Kak. Ini model terbarunya. 2.750.000 deh.

Pembeli : Wah Cuma turun 50 ribu. 2,5 juta deh.

Penjual : Waduh, masih belum bisa kak. 2,6 juta kalau mau kak.

Pembeli : Mmmh, tapi gratis anti gores ya?

Penjual : Bolehlah 2,6 juta gratis anti gores dari saya. Mari kita periksa barangnya dulu kak.

Pembeli : Ini uangnya silahkan dihitung dulu.

- 2. Tentukan struktur dialog teks negosiasi tersebut !
- 3. Bagian mana dari teks negosiasi tersebut yang mengandung kalimat persuasif?

Sama seperti soal nomor dua, lima, tujuh pilihan ganda dan nomor dua dan tiga esai juga meminta siswa mengklasifikasikan struktur teks negosiasi. Setiap soal memberikan penggalan sebuah teks kemudian siswa dituntut untuk menentukan struktur yang tepat berdasarkan penggalan teks yang disuguhkan. Proses kognitif dalam menjawab soal ini adalah pemahaman siswa terhadap teks negosiasi sehingga siswa dapat menentukan bagian-bagian teks negosiasi. Struktur teks negosiasi terdiri dari orientasi, pengajuan, dan penawaran. Sesuai dengan pilihan jawaban yang disuguhkan pada setiap butir soal.

Soal nomor satu, sepuluh, dan delapan belas pilihan ganda termasuk ke dalam proses kognitif memahami kategori merangkum. Merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan kalimat yang mewakili informasi baru atau merumuskan suatu tema. Merangkum melibatkan pembuatan ringkasan dan simpulan suatu informasi. Berikut adalah beberapa contoh soal untuk memahami pada kategori merangkum.

- (1) Saya sangat setuju pada pernyataan “Guru merupakan profesi yang mulia”.
- (2) Hal ini menunjukkan keinginan yang tulus untuk menjadi guru.
- (3) Untuk menjadi seorang guru dibutuhkan pengorbanan seperti dalam menghadapi para siswa.
- (4) Guru juga merupakan pembimbing dan pendidik.
- (5) Karena mereka tahu, hanya merekalah yang senantiasa meningkatkan mutu pendidikan anak bangsa.

10. Topik mosi dalam debat tersebut adalah ...

- a. Profesi guru
- b. Guru di Indonesia
- c. Pendidikan Indonesia
- d. Gaji guru
- e. Motto guru

Perhatikan pernyataan berikut !

“Menurut saya budaya membaca buku di Indonesia masih sangat kurang. Membaca buku belum menjadi bagian dari gaya hidup sebagian besar orang

Indonesia. Selain itu, sebagian besar masyarakat tidak bisa membaca buku karena tidak memiliki akses mudah untuk mendapatkan buku.

18. Kutipan tersebut merupakan mosi dalam debat yang bertema ...
- Budaya membaca di Indonesia
 - Gaya hidup masyarakat Indonesia
 - Kondisi perpustakaan sekolah
 - Akses mendapat buku
 - Isi perpustakaan umum

Soal-soal di atas digolongkan ke dalam proses kognitif memahami kategori merangkum karena meminta siswa merumuskan topik atau tema dari teks yang disajikan. Butir soal nomor sepuluh meminta siswa menentukan topik yang tepat dalam teks debat. Butir soal nomor delapan belas juga meminta siswa menentukan tema yang tepat dalam teks debat. Kedua soal ini cocok digolongkan ke dalam kategori merangkum.

Soal nomor enam dan dua puluh pilihan ganda serta nomor lima esai termasuk ke dalam proses kognitif memahami kategori mencontohkan. Mencontohkan adalah pemberian contoh tentang suatu konsep. Mencontohkan sama dengan mengilustrasikan dan menggambarkan. Berikut adalah contoh soal untuk memahami pada kategori merangkum.

6. Di bawah ini, yang merupakan contoh bahasa persuasif adalah:
- Belum boleh, tambah sedikit harganya ya, Pak.
 - Enam juta lima ratus bagaimana?
 - Tidak, terima kasih. Ini uangnya.
 - Ada lagi yang ingin bapak beli?
 - Ya sudah, saya ambil yang ini aja.
20. Berikut ini yang merupakan contoh hal yang bisa dinegosiasikan ...
- Menggunakan ATM
 - Cara membuat kue
 - Berkunjung ke rumah kakek
 - Pemilihan calon kepala daerah

e. Lomba menyayi

Kedua soal di atas sangat jelas meminta siswa memilih contoh yang sesuai. Soal nomor enam meminta siswa memilih contoh bahasa persuasif. Bahasa persuasif adalah bahasa yang digunakan untuk membujuk atau memengaruhi orang lain. Soal nomor dua puluh juga meminta siswa memilih contoh topik yang dapat dinegosiasikan. Kedua soal dapat dijawab dengan baik jika siswa memiliki pemahaman mengenai bahasa persuasif dan teks negosiasi.

Soal nomor lima belas pilihan ganda dan nomor satu esai digolongkan proses berpikir mengaplikasikan kategori mengeksekusi. Mengaplikasikan merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural. Mengeksekusi merupakan proses kognitif di mana siswa diminta memilih suatu teori dan menerapkannya untuk menyelesaikan soal. Seperti pada ke dua soal yang meminta siswa membuat teks negosiasi dan melengkapi teks negosiasi. Soal-soal pada proses kognitif memahami dan mengaplikasikan yang telah dibahas di atas dikelompokkan pada kategori sedang. Berikut adalah salah satu contoh soal pada bagian esai untuk proses kognitif mengaplikasi.

Arman : “Apa kualitas barang yang anda tawarkan tidak akan mengecewakan kami?”

Ardi : “.....”

Arman : “Saya ingin memastikan bahwa kerja sama ini akan saling menguntungkan. Apa yang akan Anda berikan jika ternyata barang yang anda kirimkan pada kami nanti memiliki cacat fisik?”

15. Tuturan yang tepat untuk melengkapi penggalan teks negosiasi tersebut, adalah ...
- a. Seperti yang Anda ketahui sendiri, beginilah kualitas barang yang kami berikan.

- b. Seperti yang pernah kami nyatakan dalam surat penawaran terdahulu yang pernah kami kirimkan, karena kualitas selalu menjadi prioritas utama kami.
 - c. Anda telah lama bekerja sama dengan perusahaan kami, jadi mengapa Anda masih mempertanyakannya?
 - d. Kualitas adalah prioritas kami, jadi tidak usah Anda risaukan.
 - e. Jangan bertanya tentang kualitas pada perusahaan kami. Kami selalu menjadi yang terdepan dalam melayani pelanggan.
4. Buatlah negosiasi tulis tentang penawaran barang !

Soal nomor lima belas digolongkan ke dalam proses kognitif mengaplikasi karena siswa diminta memilih tuturan yang tepat untuk melengkapi penggalan teks negosiasi. Ini sama dengan membuat teks negosiasi, tetapi disini siswa hanya menggunakan pengetahuannya untuk memilih tuturan yang sesuai. Sama seperti nomor soal lima belas, nomor soal empat esai juga menuntut siswa menggunakan pengetahuannya. Pemahaman siswa mengenai teks negosiasi kemudian digunakan siswa untuk membuat teks negosiasi.

Soal proses berpikir analisis ditemukan sebanyak lima butir soal. Sedangkan soal proses berpikir evaluasi dan mencipta tidak ada dalam soal. Soal-soal menganalisis terdapat pada butir soal nomor delapan, sebelas, dua belas, tiga belas pilihan ganda, dan nomor empat esai. Soal-soal tersebut termasuk ke dalam menganalisis kategori mengatribusi. Mengatribusi merupakan proses kognitif di mana siswa menentukan sudut pandang dan menurunkan suatu gagasan atau pendapat dari suatu informasi. Soal-soal pada proses kognitif menganalisis meminta siswa untuk menentukan sudut pandang dan pendapat mengenai suatu informasi. Berikut adalah salah satu contoh soal untuk proses kognitif mengatribusi.

8. *Penggunaan bahasa asing, menurunkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia.*

Berdasarkan mosi tersebut, argumen yang tepat diajukan tim oposisi adalah:

- a. Benar bahwa masyarakat yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa sehari-hari menunjukkan sikap nasionalisme.
- b. Saya tidak setuju, justru dengan mencoba bahasa asing, pengetahuan masyarakat Indonesia jadi bertambah. Hal tersebut tentu saja tidak menghilangkan rasa cinta tanah air.
- c. Saya sangat menyesalkan bahwa orang-orang yang pandai berbahasa asing, namun tidak mengenal bahasa negaranya sendiri.
- d. Saya sependapat bahwa penggunaan bahasa asing dapat menurunkan semangat nasionalisme Indonesia.
- e. Kini, masyarakat lebih senang berbahasa asing daripada bahasa Indonesia.

Mosi debat untuk soal nomor 12-13

Imunisasi dapat mencegah berbagai penyakit berbahaya pada anak-anak.

12. Pernyataan tim afirmasi yang sesuai dengan mosi tersebut adalah ...

- a. Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan spesifik berbagai penyakit menular pada bayi dan balita. Saat ini lebih dari 3 juta anak dari 24 juta anak di Indonesia belum diimunisasi lengkap. Oleh karena itu, kami sependapat bahwa imunisasi dapat mencegah penyakit berbahaya.
- b. Saat ini penyakit berbahaya sudah jarang ditemukan. Temuan ini membuktikan bahwa tanpa imunisasi pun anak-anak sudah kebal terhadap penyakit. Jadi, menurut kami imunisasi tidak perlu dilakukan.
- c. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi terkadang tidak perlu serius. Penyakit-penyakit tersebut dapat sembuh sendiri dengan obat-obat yang dijual bebas. Jadi, kami beranggapan bahwa imunisasi bukan tindakan tepat.
- d. Di masyarakat beredar informasi bahwa zat pengawet dalam vaksin yang digunakan untuk imunisasi berbahaya. Zat pengawet tersebut misalnya thimerosal atau aluminium.
- e. Kehalalan vaksin masih diragukan. Alasan inilah yang menyebabkan banyak orang tua enggan membawa anaknya untuk diimunisasi. Pemerintah sudah seharusnya memberikan sertifikat halal kepada produsen vaksin.

13. Sanggahan tepat tim oposisi berdasarkan mosi tersebut adalah ...

- a. Efek samping imunisasi sering membuat orang tua khawatir. Efek samping tersebut salah satunya adalah autisme. Beberapa penelitian membuktikan imunisasi memicu autisme. Jadi, kami menyimpulkan bahwa imunisasi tidak dapat mencegah penyakit berbahaya.

- b. Melalui imunisasi, beberapa penyakit dapat ditekan penyebarannya, misalnya penyakit cacar yang mewabah pada tahun 1970-an. Sejarah pun mencatat bahwa imunisasi menyelamatkan banyak generasi.
- c. Imunisasi dapat mencegah anak terserang berbagai penyakit. Dengan memberi imunisasi di usia dini, diharapkan anak Kn terjaga kesehatannya hingga anak tumbuh aktif.
- d. Imunisasi dapat meningkatkan imunitas tubuh dan menciptakan kekebalan terhadap penyakit tertentu. Imunisasi yang dimasukkan ke dalam tubuh bayi dapat menjadi antibodi di dalam tubuh untuk mencegah penyakit tertentu.
- e. Anak-anak dan balita tidak diimunisasi menunjukkan tingkat kesehatan rendah dibandingkan anak yang diimunisasi. Oleh karena itu, imunisasi penting untuk dilakukan.

Ketiga soal di atas meminta siswa memilih pendapat yang sesuai dengan mosi yang diberikan. Ini sesuai dengan proses kognitif menganalisis kategori mengatribusi. Mengatribusi dapat dinilai dengan meminta siswa memilih deskripsi tentang pendapat. Mengatribusi memerlukan lebih dari sekedar pemahaman dasar. Pada ketiga soal siswa tidak hanya sekedar memahami mosi, tetapi juga dapat memberikan argumen yang tepat.

Disimpulkan bahwa soal ujian akhir semester ganjil kelas X tahun pembelajaran 2017/2018 SMA Negeri 7 Medan belum memiliki komposisi soal yang seimbang. Komposisi soal kelas X terdiri dari tiga soal atau 12% proses kognitif mengingat (kategori rendah), tujuh belas soal atau 68% proses kognitif memahami dan mengaplikasi (kategori sedang), dan lima soal atau 20% proses kognitif menganalisis (kategori tinggi). Sedangkan cakupan proses berpikir pada soal hanya sampai menganalisis. Soal kelas X belum memuat proses kognitif mengevaluasi dan mencipta.

Tabel 4.2 Pengelompokan Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Ranah**Kognitif Taksonomi Bloom Revisi**

	Nomor Soal Pilihan Ganda	Nomor Soal Esai	Jumlah	(%)
Mengingat (C1)	16, 19, 20	2, 4	5	20 %
Memahami (C2)	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14	1	11	44 %
Mengaplikasi (C3)	1, 2, 11, 12, 15, 17, 18	3, 5	9	36 %
Menganalisis (C4)	-	-	0	0
Mengevaluasi (C5)	-	-	0	0
Mencipta (C6)	-	-	0	0

Berdasarkan hasil analisis butir soal kelas XI berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom revisi didapati bahwa soal hanya memuat proses kognitif mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Soal mengingat atau kategori rendah sebanyak lima soal. Lima soal tersebut terletak pada nomor enam belas, sembilan belas, dua puluh pilihan ganda serta dua dan empat esai. Soal-soal tersebut digolongkan proses kognitif mengingat karena siswa hanya perlu mengingat kembali atau mengambil informasi sebelumnya dari memori jangka panjang. Kategori proses kognitif mengingat untuk soal-soal tersebut adalah mengingat kembali. Mengingat kembali merupakan pengambilan pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Di bawah ini adalah beberapa contoh soal mengingat kategori mengingat kembali.

16. Salah satu perbedaan antara kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif adalah ...
 - a. Kalimat aktif transitif memerlukan objek sedangkan kalimat aktif intransitif tidak memerlukan subjek.
 - b. Kalimat aktif tansitif memerlukan objek sedangkan kalimat aktif intransitif tidak memerlukan objek.

- c. Kalimat aktif transitif dapat diubah menjadi pasif sedangkan kalimat aktif intransitif tidak bisa diubah menjadi kalimat pasif.
- d. Kalimat aktif transitif tidak dapat diubah menjadi pasif sedangkan kalimat aktif intransitif bisa diubah menjadi kalimat pasif.
- e. Kalimat aktif transitif memerlukan objek tapi tidak dapat diubah menjadi kalimat pasif sedangkan kalimat aktif intransitif tidak memerlukan objek dan dapat diubah menjadi kalimat pasif.

Kalimat aktif transitif adalah kalimat yang predikatnya memerlukan objek. Kalimat aktif intransitif adalah kalimat yang predikatnya tidak memerlukan objek. Soal di atas dapat dijawab siswa dengan mengingat konsep kedua tersebut. Ini sesuai dengan kategori mengingat kembali. Soal ini dijawab dengan proses kognitif mengingat.

19. Pilihan di bawah ini merupakan hal yang tidak perlu diletakkan dalam proposal kegiatan, kecuali ...
 - a. Tinjauan pustaka, latar belakang masalah, dan saran.
 - b. Metode penelitian, hipotesis penelitian, dan simpulan.
 - c. Latar belakang, susunan panitia, dan anggaran biaya.
 - d. Daftar hadir panitia, daftar pustaka, dan latar belakang masalah.
 - e. Latar belakang, anggaran biaya, dan simpulan.
20. Fungsi latar belakang masalah dalam sebuah proposal adalah...
 - a. Sebagai tempat (bagian) untuk mengemukakan alasan dan dasar seorang peneliti dalam melakukan penelitian tentang suatu hal.
 - b. Sebagai kerangka konsep jalannya penelitian.
 - c. Sebagai tempat mencurahkan pendapat ahli dan pendeskripsian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.
 - d. Sebagai bagian dalam mengemukakan rumusan-rumusan penelitian.
 - e. Sebagai acuan dalam mengonsep teori-teori yang digunakan dalam sebuah penelitian.
2. Tuliskan struktur teks cerpen yang Anda ketahui!

Butir soal nomor sembilan belas dan dua puluh pilihan ganda serta dua esai digolongkan kategori mengingat kembali karena soal ini hanya menuntut siswa mengingat informasi sebelumnya. Pada pembelajaran menulis proposal, siswa dibekali pengetahuan mengenai pengertian, fungsi, manfaat, ciri-ciri,

maupun unsur-unsur pembangun sebuah proposal. Siswa hanya perlu mengingat kembali unsur-unsur pembangun proposal dan fungsi dari sebuah proposal untuk menjawab kedua soal ini. Begitu juga pada butir soal nomor dua esai, siswa hanya perlu mengingat struktur pembangun teks cerpen.

Pada soal kelas XI terdapat sebelas soal yang termasuk ke dalam proses berpikir memahami. Soal-soal tersebut terletak pada nomor tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, tiga belas, dan empat belas pilihan ganda serta nomor satu bagian esai. Soal-soal ini digolongkan pada kategori mengklasifikasikan, mencontohkan, merangkum, dan menjelaskan. Soal memahami kategori mengklasifikasikan teretak pada butir soal nomor empat, lima, enam, tujuh, delapan, dan sepuluh pilihan ganda. Soal tersebut digolongkan dalam kategori mengklasifikasikan karena meminta siswa untuk menggolongkan alur dan watak tokoh pada penggalan cerpen. Mengklasifikasikan merupakan pembagian dari proses berpikir memahami yang dilakukan dengan mengelompokkan suatu konsep ke dalam kategori tertentu. Berikut adalah beberapa contoh soal untuk memahami pada kategori mengklasifikasikan.

Bacalah penggalan cerpen berikut ini untuk menjawab soal nomor 4 s.d. 9!

.....

Kemarin Aldi tiba-tiba bertanya “Berapa harga beras satu liternya, Bu?” tanya Aldi pada Ibu.

“Buat apa?” Aldi menggeleng sambil tersenyum. “Kalau beli beras di mana, Bu?” tanya Aldi lagi. “Di warung kak Nona bisa, kan?” Ibu mengangguk. “Kamu mau apa?” Aldi hanya meringis dan mulai mengatakan hal yang dilihatnya, tentang temannya, Toto serta orang tuanya, yang harus memulung nasi aking dari rumah ke rumah hanya untuk makanan sehari-hari karena kemiskinan yang mendera.

“Lalu celengannya mau Aldi apakan?” Tanya Ibu lagi. “Nanti Aldi akan buka celengannya, terus beli beras dua sampai tiga liter dan kasih ke rumah Toto.

Agar Toto tidak usah lagi memungut nasi aking dan memakannya. Lalu, Aldi juga janju bu untuk tidak akan menyisakan nasi lagi karena masih banyak orang yang kelaparan di luar sana, tidak seperti Aldi yang sering membuang-buang makanan” ujarnya. Mendengar perkataan itu, Ibu tersenyum akan sikap Aldi.

4. Dari penggalan cerpen di atas, alur yang ada dalam cerita tersebut adalah ...
 - a. Alur campuran
 - b. Alur mundur
 - c. Alur maju
 - d. Alur semu
 - e. Alur tunggal
8. Alur (berdasarkan penyelesaian cerita) yang terdapat dalam cerpen di atas adalah
 - a. Terbuka
 - b. Tertutup
 - c. Tamat
 - d. Sekian
 - e. Bersambung

Butir soal nomor empat dan delapan meminta siswa mengklasifikasikan alur yang sesuai dengan penggalan cerita di atas. Proses kognitif untuk menjawab soal ini yang sesuai adalah memahami. Ini karena siswa hanya perlu memahami penggalan cerpen dan menghubungkan dengan pengetahuannya mengenai macam-macam alur pada sebuah cerpen. Kategori yang sesuai adalah mengklasifikasikan karena pada soal ini siswa mengategorikan cerpen berdasarkan alur yang membangun penggalan cerpen di atas.

5. Watak yang dimiliki Ibu Aldi adalah ...
 - a. Keras
 - b. Pantang menyerah
 - c. Emosional
 - d. Baik
 - e. Penyarbar
6. Bentuk watak dinamis (perubahan watak) dari penggalan cerpen di atas ditunjukkan oleh tokoh
 - a. Toto
 - b. Orang tua Toto
 - c. Ibu
 - d. Kak Nona
 - e. Aldi
7. Peran tokoh sekunder (bawahan) dari penggalan cerpen di atas ditunjukkan oleh tokoh ...
 - a. Toto
 - b. Orang tua Toto
 - d. Kak Nona
 - e. Aldi

c. Ibu

Ketiga soal di atas meminta siswa mengategorikan watak tiap-tiap tokoh yang terdapat dalam penggalan cerpen. Sama dengan butir soal nomor empat dan delapan, ketiga soal ini mengukur proses kognitif memahami kategori mengklasifikasikan. Soal ini dapat mengukur pemahaman siswa mengenai berbagai watak yang membangun suatu cerita.

Soal nomor tiga, tiga belas, dan empat belas pilihan ganda termasuk ke dalam proses kognitif memahami kategori mencontohkan. Mencontohkan adalah pemberian suatu ilustrasi atau gambaran tentang suatu konsep. Soal-soal tersebut termasuk ke dalam kategori mencontohkan karena meminta siswa memilih contoh dalam kalimat aktif intransitif, contoh penggunaan konjungsi koordinatif, dan contoh dalam kalimat inversi. Berikut adalah beberapa contoh soal untuk memahami pada kategori mencontohkan.

3. Salah satu bentuk contoh konjungsi koordinatif (menandakan pertentangan) adalah ...
 - a. Dia pura-pura tidak tahu, padahal ia mengetahui jelas permasalahan itu.
 - b. Bukan nenek yang merajut baju dingin untuk adik tetapi kakak.
 - c. Kakak akan menjalankan tugas ke Bogor beserta abang.
 - d. Ayah atau ibu yang pergi ke pesta ulang tahun.
 - e. Bukankah Anda yang menghubungi saya dengan telepon seluler.
13. Berikut yang termasuk ke dalam contoh kalimat aktif intransitif ialah ...
 - a. Ayah mengirim nenek kado pada hari ibu tahun lalu.
 - b. Sulaman itu dibuat oleh Sumartini saat perang melawan Belanda.
 - c. Budi berlari pagi setiap hari.
 - d. Sandiaga memasak ayam dengan bumbu masakan khas italia.
 - e. Basri mencangkul tanah untuk menanam padi.
14. Berikut yang termasuk ke dalam contoh kalimat inversi adalah
 - a. Ibu guru mengajar dari pagi sampai sore di kelas kami.
 - b. Menangislah engkau di pundakku.
 - c. Aku akan menghapus air matamu.
 - d. Di rumah nenek sampai kini masih tergantung fotonya.

- e. Paman akan mendatangi kami pada lebaran tahun ini.

Soal-soal di atas meminta siswa memilih contoh yang sesuai berdasarkan pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya. Pemahaman siswa mengenai pengetahuan sebelumnya dapat diukur dengan mampu tidaknya siswa memberi contoh yang sesuai. Mencontohkan membutuhkan pemahaman mengenai ciri-ciri suatu konsep. Menjawab soal di atas memerlukan pemahaman siswa mengenai konjungsi koordinatif, kalimat aktif intransitif, dan kalimat inversi.

Soal nomor sembilan pilihan ganda termasuk ke dalam proses kognitif memahami kategori merangkum. Merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan kalimat yang mewakili informasi baru atau merumuskan suatu tema. Merangkum melibatkan pembuatan ringkasan dan simpulan suatu informasi. Soal berikut termasuk kategori merangkum karena memerintahkan siswa memilih tema yang cocok untuk menggambarkan cerita pendek yang disajikan. Berikut adalah contoh soal untuk memahami pada kategori merangkum.

9. Tema yang cocok untuk menggambarkan isi dari penggalan cerita pendek di atas adalah ...
 - a. Ibu yang sabar dalam memperjuangkan keluarganya.
 - b. Anak yang tidak menyadari kesulitan hidup orang lain.
 - c. Perubahan sikap seorang anak setelah melihat kesusahan temannya.
 - d. Perjuangan seorang ibu
 - e. Kesabaran seorang ibu demi menghadapi perilaku anaknya.

Soal nomor satu, dua, sebelas, dua belas, lima belas, tujuh belas, delapan belas pilihan ganda dan nomor tiga dan lima esai digolongkan proses berpikir mengaplikasikan kategori mengeksekusi. Mengeksekusi merupakan proses kognitif di mana siswa diminta memilih suatu teori dan menerapkannya untuk menyelesaikan soal. Seperti pada soal-soal tersebut yang meminta siswa

menggunakan kata ganti, konjungsi, tanda hubung, kalimat langsung, dan membuat daftar pustaka. Soal-soal pada proses kognitif memahami dan mengaplikasikan yang telah dibahas di atas dikelompokkan pada kategori sedang. Berikut adalah beberapa contoh soal untuk proses kognitif mengaplikasi kategori mengeksekusi.

Perhatikan wacana berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 s.d 2!

Dino mungkin pantas beranggapan bahwa ia adalah seorang anak yang termalang di muka bumi ini. Pasalnya saat baru menginjak usia lima tahun, *Dino* sudah harus menyandang status anak yatim piatu. Ibu (.....) bapaknya tewas dalam kecelakaan kereta api tiga bulan yang lalu. Sehingga anak malang tersebut harus menanggung beban hidupnya seorang diri.

Memang, beban *Dino* sudah sedikit terbantu, pasalnya pihak PT. KAI sudah memberikan santunan sebesar sepuluh juta rupiah kepada *Dino*. Lalu, pihak PT. KAI melalui staf humasnya juga sudah menegaskan bahwa PT. KAI akan berjanji menanggung semua biaya kehidupan serta sekolah anak malang ini, hingga ke jenjang perguruan tinggi. Namun, masalah datang lagi merundung anak malang ini. Hal ini disebabkan karena baik biaya tanggungan (....) santunan tersebut malah diambil alih oleh saudarati ibunya dan seolah-olah menjadi orang tua pengasuh *Dino*. (....) saudara tiri ibunya tersebut sebelumnya sama sekali tidak pernah peduli dengan dirinya.

1. Kata ganti yang tepat untuk menggantikan kata-kata yang *bercetak miring* pada teks di atas adalah
 - a. mu, -nya, dirinya
 - b. ia, kamu, mereka
 - c. dia, -nya, mereka
 - d. saya, aku, -nya
 - e. -nya, kamu mereka
2. Konjungsi yang tepat untuk melengkapi tanda kurung (...) pada penggalan teks di atas adalah...
 - a. Dan, maupun, padahal
 - b. Dan, ataupun, padahal
 - c. Dan juga, dan, padahal
 - d. Dan serta, dan, kemudian
 - e. Dan, dan, meskipun

Kedua soal di atas mengukur pengetahuan siswa dalam menggunakan kata ganti dan konjungsi. Proses kognitif dalam menjawab kedua soal adalah mengaplikasikan. Ini disebabkan siswa perlu menerapkan pengetahuannya mengenai pemakaian kata ganti dan konjungsi yang tepat. Kategori proses kognitif mengaplikasi yang sesuai adalah mengeksekusi karena siswa melaksanakan aturan dalam menggunakan kata ganti dan konjungsi.

11. Bentuk penulisan daftar pustaka yang tepat di bawah ini adalah ...
- a. Burhannudin, S. 1990. *Teori Akuntansi dan Pengembangannya dalam Jurnal*. Jakarta: Bina Aksara.
 - b. Burhannudin, S. 1990. *Teori Akuntansi dan Pengembangannya dalam Jurnal*. Jakarta. Bina Aksara.
 - c. Burhannudin,. S. 1990. *Teori Akuntansi dan Pengembangannya dalam Jurnal*. Jakarta: Bina Aksara.
 - d. Burhannudin, S. 1990, *Teori Akuntansi dan Pengembangannya dalam Jurnal*. Jakarta. Bina Aksara.
 - e. Burhannudin, S. *Teori Akuntansi dan Pengembangannya dalam Jurnal*. 1990. Jakarta: Bina Aksara.
5. Buatlah daftar pustaka dengan identitas berikut!
- | | |
|----------------|---|
| Nama pengarang | : Ade Baskoro Mantofani dan Ahmad Dahlan |
| Tahun Terbit | : 2017 |
| Penerbit | : PT. Gramedia Pustaka Utama |
| Judul Buku | : Bahasa Indonesia Sebagai Pelajaran Bagi
Pembelajar |
| Tempat terbit | : Bandung |

Butir soal nomor sebelas dan lima berhubungan dengan pengetahuan penulisan daftar pustaka. Soal-soal ini digolongkan dalam kategori mengaplikasi karena kedua soal dijawab dengan kaidah penulisan daftar pustaka. Penulisan daftar pustaka membutuhkan aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Ini sesuai dengan proses kognitif mengaplikasi kategori mengeksekusi atau melaksanakan.

15. Perhatikanlah kalimat langsung berikut ini!

Guru berpesan kepada murid-murid kelas tiga, “Kalian harus belajar baik-baik untuk menghadapi UAN”.

Bentuk kalimat tidak langsung dari kalimat langsung di atas ialah...

- a. Guru berpesan kepada murid-murid kelas tiga agar kalian harus belajar baik-baik untuk menghadapi UAN.
 - b. Guru mengatakan kepada murid-murid kelas tiga agar “kalian harus belajar baik-baik untuk menghadapi UAN”
 - c. Guru berpesan kepada kami agar kalian harus belajar baik-baik untuk menghadapi UAN.
 - d. Guru menyuruh kami agar kalian harus belajar baik-baik untuk menghadapi UAN.
 - e. Guru berpesan kepada kami agar kami harus belajar baik-baik untuk menghadapi UAN.
3. Ubahlah kalimat berikut menjadi kalimat tidak langsung
- a. Presiden berkata, “Korupsi harus diberantas sampai tuntas!”
 - b. Ayah berkata, “ Besok saya akan pergi ke Surabaya pada jam penerbangan pertama.”

Butir soal nomor lima belas dan tiga berhubungan dengan pengetahuan kalimat langsung dan tidak langsung. Soal nomor lima belas meminta siswa mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung. Soal nomor tiga meminta siswa mengubah kalimat tidak langsung menjadi kalimat langsung. Perintah-perintah ini mengukur proses kognitif mengaplikasi karena siswa diminta mengaplikasikan pengetahuannya. Penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung memiliki aturan yang terikat sehingga siswa dalam menjawab soal ini perlu menerapkan aturan-aturan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung tersebut.

Perhatikanlah rumusan masalah berikut, untuk menjawab soal nomor 17 dan 18!

Bagaimana kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan?

17. Kalimat yang tepat untuk menjadi tujuan penelitian dari rumusan masalah proposal di atas adalah ...

- a. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan.
 - b. Adanya kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan.
 - c. Apakah ada kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan?
 - d. Kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan sangat banyak.
 - e. Bisakah terdapat banyak kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan.
18. Kalimat hipotesis (pernyataan penelitian) yang tepat dari rumusan masalah proposal di atas adalah ...
- a. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan.
 - b. Adanya kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan.
 - c. Apakah ada kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan?
 - d. Kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan sangat banyak.
 - e. Bisakah terdapat banyak kesalahan penggunaan kosakata baku dalam teks cerpen pada harian Haluan.

Unsur-unsur yang membangun sebuah proposal antara lain adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan hipotesis. Penulisan proposal termasuk ke dalam pengetahuan prosedural. Ini karena dalam penulisannya proposal memerlukan aturan-aturan dan struktur yang jelas dan sistematis. Soal nomor tujuh belas dan delapan belas meminta siswa memilih tujuan dan hipotesis berdasarkan rumusan masalah. Siswa dapat menjawab soal-soal tersebut dengan melaksanakan pengetahuan mereka dalam menulis tujuan penelitian dan hipotesis atau pernyataan penelitian.

Disimpulkan bahwa soal ujian akhir semester ganjil kelas XI tahun pembelajaran 2017/2018 SMA Negeri 7 Medan belum memiliki komposisi soal

yang seimbang sama seperti soal ujian akhir semester ganjil kelas X. Merujuk pada pendapat Sudjana (2016) bahwa proporsi soal yang baik adalah 30% kategori rendah, 40% kategori sedang, dan 30% kategori tinggi. Komposisi soal kelas XI terdiri dari lima soal atau 20% proses kognitif mengingat (kategori rendah) dan dua puluh soal atau 80% proses kognitif memahami dan mengaplikasi (kategori sedang). Sedangkan cakupan proses kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta tidak dicantumkan pada soal. Ini mengindikasikan bahwa soal tidak mengukur proses kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Soal-soal masih kurang bervariasi dan pendistribusiannya kurang merata.

2. Pengelompokan Butir Soal Berdasarkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Berdasarkan pengkategorian soal ujian akhir semester ganjil kelas X dan XI tahun pembelajaran 2017/ 2018 SMA Negeri 7 Medan berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3 Pengelompokan Butir Soal Kelas X Berdasarkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

	Nomor Soal Pilihan Ganda	Nomor Soal Esai	Jumlah	%
Menganalisis (C4)	8, 11, 12, 13	4	5	20%
Mengevaluasi (C5)	-	-	0	0
Mencipta (C6)	-	-	0	0
Total Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			5	20%

Hasil analisis berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi soal ujian akhir semester ganjil kelas X didapati bahwa soal sudah memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu sebanyak lima butir soal. Soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi hanya terdiri dari proses kognitif analisis. Berikut adalah contoh soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Mosi debat untuk soal nomor 12-13

Imunisasi dapat mencegah berbagai penyakit berbahaya pada anak-anak.

12. Pernyataan tim afirmasi yang sesuai dengan mosi tersebut adalah ...
- a. Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan spesifik berbagai penyakit menular pada bayi dan balita. Saat ini lebih dari 3 juta anak dari 24 juta anak di Indonesia belum diimunisasi lengkap. Oleh karena itu, kami sependapat bahwa imunisasi dapat mencegah penyakit berbahaya.
 - b. Saat ini penyakit berbahaya sudah jarang ditemukan. Temuan ini membuktikan bahwa tanpa imunisasi pun anak-anak sudah kebal terhadap penyakit. Jadi, menurut kami imunisasi tidak perlu dilakukan.
 - c. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi terkadang tidak perlu serius. Penyakit-penyakit tersebut dapat sembuh sendiri dengan obat-obat yang dijual bebas. Jadi, kami beranggapan bahwa imunisasi bukan tindakan tepat.
 - d. Di masyarakat beredar informasi bahwa zat pengawet dalam vaksin yang digunakan untuk imunisasi berbahaya. Zat pengawet tersebut misalnya thimerosal atau aluminium.
 - e. Kehalalan vaksin masih diragukan. Alasan inilah yang menyebabkan banyak orang tua enggan membawa anaknya untuk diimunisasi. Pemerintah sudah seharusnya memberikan sertifikat halal kepada produsen vaksin.
13. Sanggahan tepat tim oposisi berdasarkan mosi tersebut adalah ...
- a. Efek samping imunisasi sering membuat orang tua khawatir. Efek samping tersebut salah satunya adalah autisme. Beberapa penelitian membuktikan imunisasi memicu autisme. Jadi, kami menyimpulkan bahwa imunisasi tidak dapat mencegah penyakit berbahaya.
 - b. Melalui imunisasi, beberapa penyakit dapat ditekan penyebarannya, misalnya penyakit cacar yang mewabah pada tahun 1970-an. Sejarah pun mencatat bahwa imunisasi menyelamatkan banyak generasi.

- c. Imunisasi dapat mencegah anak terserang berbagai penyakit. Dengan memberi imunisasi di usia dini, diharapkan anak Kn terjaga kesehatannya hingga anak tumbuh aktif.
- d. Imunisasi dapat meningkatkan imunitas tubuh dan menciptakan kekebalan terhadap penyakit tertentu. Imunisasi yang dimasukkan ke dalam tubuh bayi dapat menjadi antibodi di dalam tubuh untuk mencegah penyakit tertentu.
- e. Anak-anak dan balita tidak diimunisasi menunjukkan tingkat kesehatan rendah dibandingkan anak yang diimunisasi. Oleh karena itu, imunisasi penting untuk dilakukan.

Kedua soal digolongkan proses kognitif analisis karena menuntut siswa berpikir kreatif dan kritis dalam menentukan argumen yang sesuai dengan mosi. Pada soal ini terdapat proses berpikir menurunkan gagasan berdasarkan mosi dalam pertanyaan. Soal ini cocok digolongkan ke dalam proses kognitif analisis karena sesuai dengan kategori mengatribusi di mana siswa mengemukakan gagasan mengenai imunisasi dapat mencegah berbagai penyakit pada anak-anak.

Tabel 4.4 Pengelompokan Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

	Nomor Soal Pilihan Ganda	Nomor Soal Esai	Jumlah	%
Menganalisis (C4)	-	-	0	0
Mengevaluasi (C5)	-	-	0	0
Mencipta (C6)	-	-	0	0
Total Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			0	0

Hasil analisis berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi soal ujian akhir semester ganjil kelas XI seperti pada tabel 4.4 didapati bahwa soal belum

memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi. Soal-soal hanya berkisar pada proses kognitif memahami dan mengaplikasikan atau berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Taksonomi bloom revisi merupakan pembaharuan dari taksonomi bloom. Taksonomi bloom revisi merupakan sistem pengklasifikasian ilmu pengetahuan secara bertingkat. Taksonomi ini terdiri dari tiga ranah yang dibedakan berdasarkan tujuannya. Salah satunya ialah ranah kognitif. Ranah kognitif dalam taksonomi bloom revisi terbagi menjadi enam tingkatan proses berpikir. Dimulai dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan Modul Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (2017: 7) oleh Pusat Penilaian Pendidikan membagi tiga kategori proses berpikir, yaitu mengingat (kategori rendah), memahami dan mengaplikasi (kategori sedang), dan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (kategori tinggi). Mengingat merupakan proses mengenali dan mengingat kembali informasi lama. Kategori mengingat adalah mengenali dan mengingat kembali. Memahami adalah menjelaskan suatu konsep atau informasi. Kategori memahami adalah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Mengaplikasikan merupakan penggunaan atau penerapan suatu pengetahuan prosedural. Kategori mengaplikasikan adalah mengeksekusi dan mengimplementasikan. Menganalisis adalah proses menspesifikasi aspek-aspek. Kategori menganalisis adalah membedakan,

mengorganisasi, dan mengatribusi. Mengevaluasi merupakan pembuatan keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kategori mengevaluasi adalah memeriksa dan mengkritik. Mencipta merupakan memadukan berbagai pengetahuan yang menghasilkan sebuah produk. Kategori mencipta adalah merumuskan, merencanakan, dan memproduksi (Anderson dan Krathwohl, 2001).

Tingkatan berbagai proses kognitif ini kemudian diaplikasikan pada soal dengan komposisi yang seimbang. Komposisi antara tingkatan kategori rendah, sedang, dan tinggi memiliki perbandingan 3:4:3 (Sudjana, 2016: 135-136). Jika diterapkan pada soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X dan XI SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 25 soal, maka komposisi yang baik yaitu tujuh soal kategori rendah, sebelas soal kategori sedang, dan tujuh soal kategori tinggi.

Hasil analisis butir soal berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom revisi pada kelas X seperti dalam tabel 4.1 didapati bahwa soal cenderung mengukur tingkat berpikir memahami atau berada pada kategori sedang. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa sebanyak 60% soal berada pada proses kognitif memahami. Sedangkan selebihnya memuat 12% soal proses kognitif mengingat, 8% soal proses kognitif mengaplikasi dan 20% soal proses kognitif menganalisis. Berdasarkan kategori proporsi soal, soal tersebut memiliki 12% kategori rendah, 68% kategori sedang, dan 20% kategori tinggi. Soal tersebut belum dapat dikatakan memiliki proporsional yang baik sesuai dengan aturan soal yaitu, 30% kategori rendah, 40% kategori sedang, dan 30% kategori tinggi.

Hasil analisis butir soal berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom revisi pada kelas XI seperti dalam tabel 4.2 didapati bahwa soal memuat 20% proses kognitif mengingat, 44% proses kognitif memahami, dan 36% proses kognitif mengaplikasi. Berdasarkan kategori proporsi soal, soal tersebut memiliki 20% kategori rendah, 80% kategori sedang, dan tidak memiliki kategori tinggi. Soal tersebut belum dapat dikatakan memiliki proporsional yang baik sesuai dengan aturan soal yaitu, 30% kategori rendah, 40% kategori sedang, dan 30% kategori tinggi.

Pada tingkatan SMA soal ujian dirancang dengan menggunakan enam tingkatan proses berpikir, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Kemendikbud, 2013: 14). Jadi, soal yang baik untuk tingkatan SMA menggunakan keenam proses kognitif. Pada soal ujian akhir semester ganjil kelas X dan XI mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pembelajaran 2017/ 2018 SMA Negeri 7 Medan belum memuat keenam proses kognitif. Ini belum sesuai dengan kriteria soal yang baik berdasarkan kurikulum 2013.

Penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran di sekolah memiliki dampak yang sangat positif. Manfaat keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah dapat meningkatkan pencapaian siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa (Brookhart: 2010). Newmann, Bryk, dan Nagaoka (dalam Brookhart, 2010: 11) memaparkan bahwa siswa yang menerima pengajaran dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi mampu menyelesaikan masalah dengan mengorganisasi pengetahuan dan pengalaman mereka, mampu

mengelaborasi pernyataan atau pendapat mereka, dan siswa mampu menyelesaikan tugas nonfamiliar.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi meningkatkan rasa ketertarikan menguasai ide-ide mereka. Siswa akan merasa berpikir lebih menyenangkan daripada hanya sekedar mengingat (Brookhart, 2010: 12). Siswa yang dilatih untuk berpikir tingkat tinggi memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa juga lebih kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Siswa yang tidak dilatih menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi akan kesulitan dalam menghasilkan sesuatu. Siswa hanya sampai pada tahap mengaplikasikan teori yang ada. Berbeda dengan siswa yang dilatih menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mereka akan belajar bagaimana menciptakan sesuatu, bagaimana memberikan saran positif atau penilaian, dan bagaimana mengorganisasikan sesuatu. Kegiatan-kegiatan ini akan membuat siswa merasa pengetahuan yang mereka pahami dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Guru perlu memperluas cakupan proses kognitif dalam soal-soal yang diujikan kepada siswa. Sesuai tuntutan kurikulum 2013, soal harus mencakup hingga tingkat mencipta. Variasi soal yang lebih banyak dan luas juga dapat memberi gambaran lebih jelas mengenai kemampuan siswa. Soal yang bervariasi juga sangat membantu dalam merangsang siswa meningkatkan kemampuannya sehingga dapat menjawab semua soal dengan baik.